

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbentuk studi kasus. Menurut Poerwandari (2001), untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan khusus atas suatu fenomena serta untuk dapat memahami manusia dalam segala kompleksitasnya sebagai makhluk subjektif, maka pendekatan kualitatif merupakan metode yang paling sesuai untuk digunakan.

Penelitian studi kasus ini menggunakan suatu pendekatan yang bertujuan untuk mempertahankan keutuhan dari objek penelitian. Data yang terkumpul dipelajari sebagai satu kesatuan yang tujuannya adalah untuk mengembangkan pengetahuan yang mendalam mengenai objek yang diteliti.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran secara langsung peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif agar informasi yang didapatkan benar-benar relevan dengan tujuan penelitian dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan keabsahan data yang diperoleh. Selain itu juga peneliti dapat membangun hubungan baik dengan subyek penelitian, sehingga data yang diambil semakin baik dan penelitian ini menghasilkan laporan yang sesuai dengan kondisi lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa XX Kec. Puri, Kab Mojokerto. peneliti memilih lokasi tersebut karena didaerah situ terdapat fenomena yang penulis inginkan dari situ lah penulis menentukan lokasi penelitian. Dan penelitian ini dilakukan dirumahnya, dan ditempat bermainnya subjek.

D. Subjek penelitian

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu penentuan subyek diambil sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan sebelumnya oleh peneliti. Karakteristik tersebut adalah; anak usia 7-13 tahun berperilaku agresi dan telah mendapatkan perlakuan *child abuse* oleh ibunya.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Penelitian kualitatif studi kasus, fokus penelitiannya terletak pada kedalaman dan proses, cenderung dilakukan dengan jumlah kasus yang sedikit (Poerwandari, 2001). Dalam penelitian ini peneliti berencana untuk menggunakan 1 orang subjek yang berperilaku agresi dan sering mendapatkan perlakuan *abuse* dari ibunya.

3. Sumber data.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh tidak hanya dari informan/subjek penelitian itu sendiri tapi juga melibatkan tiga

informan pendukung yang mengetahui seluk beluk perilaku keseharian subjek.

Tabel 1.5.

Daftar nama-nama informan pendukung

No.	Nama	Status	Alasan
1.	RK	Ibu subjek	Karena dengan ibunya subjek setiap hari berinteraksi sehingga ibunya sudah pasti mengetahui setiap tingkah laku subjek bila dirumah.
2.	PT	Nenek subjek	Sama halnya dengan ibunya yang sama-sama hidup dalam satu rumah, jadi, neneknya dianggap paling sering mengetahui setiap tingkah laku keseharian subjek.
3.	SM	Tetangga subjek sekaligus budenya subjek	Selain karena rumahnya yang sangat berdempetan juga, dia yang setiap hari menyaksikan tingkah laku subjek dan subjek pun sering sekali

			maen kerumah budenya tersebut bahkan terkadang makan, nonton TV subjek lakukan dirumah SM.
4	RS	Teman subjek	Karena merekalah yang paling mengetahui perilaku subjek ketika berinteraksi dengan lingkungan diluar rumahnya baik disekolah, ditempat ngaji, maupun ditempat bermainnya.
5.	NT	Teman subjek	Karena merekalah yang paling mengetahui perilaku subjek ketika berinteraksi dengan lingkungan diluar rumahnya baik disekolah, ditempat ngaji, maupun ditempat bermainnya.

E. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian merupakan tahap yang dilakukan sebelum pelaksanaan penelitian di lapangan. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Pralapangan

Tahap ini merupakan tahapan persiapan sebelum penelitian dilakukan, adapun langkah-langkahnya adalah:

1) Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dimulai dengan menentukan lapangan atau lokasi yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Membuat rumusan atau focus masalah yang akan diteliti dari fenomena yang ada di lapangan. Kemudian mencari informan yang terkait. Setelah itu segala hal mengenai hal yang diteliti dan metodologinya dituangkan dalam proposal penelitian.

2) Mengurus perizinan

Setelah proposal penelitian disetujui, dilanjutkan mengurus surat izin penelitian untuk melakukan wawancara dan observasi data-data yang dibutuhkan.

3) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Sebelum penelitian dilakukan, penulis mempersiapkan alat yang menunjang jalannya wawancara

dan observasi di lapangan. Peneliti menyiapkan book note, tape recorder, kamera, dll agar hasil yang diperoleh lebih maksimal.

b. Penelitian/Pelaksanaan Lapangan

Sebelum melakukan wawancara lapangan, peneliti melakukan observasi lapangan terlebih dahulu. Melakukan pendekatan kepada informan dalam penelitian serta melakukan pengamatan secara langsung seputar data.

c. Menyusun pedoman wawancara

Pedoman wawancara dibuat oleh peneliti untuk memudahkan peneliti dalam membuat kisi-kisi pertanyaan yang sudah dibuat dan diajukan oleh peneliti kepada Informan atau sumber informan. Alasan digunakan wawancara untuk mengumpulkan data atau informasi adalah, dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak hanya apa yang diketahui dan dialami informan atau seseorang yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subyek penelitian, dan apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang lintas, waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang. Pedoman wawancara disusun berdasarkan pertanyaan penelitian yang menjadi fokus penelitian ini, meskipun pada kenyataannya setelah penulis berada di lapangan pedoman wawancara tersebut mengalami

pengembangan dan penyempitan karena peneliti harus menyesuaikan situasi dan kondisi di lapangan yang senantiasa mengalami perubahan selama penelitian berlangsung. Adapun pedoman wawancara yang disiapkan dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu :

1. Bentuk perilaku agresi anak yang mengalami child abuse.
 2. Bentuk perilaku child abuse yang dialami anak.
- d. Menyusun pedoman observasi.

Sebelum melakukan observasi, peneliti terlebih dahulu menyiapkan peralatan yang dibutuhkan dalam observasi tersebut, seperti: bulpoint, buku (kertas) dan handphone untuk mencatat juga. Hal-hal yang menjadi fokus dalam observasi tersebut meliputi:

1. Bentuk perilaku agresi anak yang mengalami child abuse.
2. Bentuk perilaku child abuse yang dialami anak.

Melalui observasi, peneliti ingin mengetahui lebih mendalam bagaimana Bentuk perilaku child abuse yang dialami anak. Bentuk perilaku agresi anak yang mengalami child abuse.

- e. Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam mengumpulkan data. Langkah-

langkah tersebut meliputi: prosedur pelaksanaan pengumpulan data dan jadwal pengumpulan data.

1. Prosedur pengumpulan data

Sebelum mengadakan wawancara, peneliti terlebih dahulu membuat janji dengan informan, serta melihat situasi dan kondisi informan dengan alasan agar wawancara dapat berjalan dengan lancar serta informan dapat berbicara secara terbuka tanpa ada paksaan. Oleh karena itu, sewaktu melakukan wawancara peneliti tetap menjaga *rapport* agar informan tidak berpikir negatif terhadap peneliti. Saat peneliti menjalin *rapport* dan informan bertanya tentang diri peneliti, maka akan disampaikan beberapa hal yang penting pada informan. Selain tentang diri peneliti, dijelaskan pula maksud atau tujuan peneliti mengadakan wawancara. Beberapa hal penting tersebut adalah:

- a. *Anomitas*, peneliti menginformasikan kepada informan bahwa nama informan tidak akan dicantumkan dalam hasil penelitian.
- b. Maksud dan tujuan penelitian mengadakan penelitian. Hal tersebut disampaikan karena terdapat kemungkinan informan merasa khawatir dan curiga bahwa penelitian ini akan merugikan mereka. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti menyampaikan kepada informan

bahwa tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengkaji dan menggambarkan tentang bentuk perilaku agresi anak dan bentuk child abuse yang dialami anak oleh ibunya.

c. Jadwal pengumpulan data

Pengambilan data dilaksanakan pada tanggal 01 maret 2012 sampai 07 Juni 2012. Pengambilan data dilakukan dirumah subjek, dan ditempat bermain subjek.

F. Teknik pengumpulan data

Adapun alat ukur atau instrument yang digunakan untuk mengungkap penelitian ini adalah wawancara dan observasi.

1. Wawancara

Adalah percakapan dan tanya jawab yang diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu. Maksud diadakannya wawancara, adalah untuk memperoleh pengetahuan tentang makna makna subyektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut (Mulyana, 2002) Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2002).

Pada penelitian ini, metode wawancara yang digunakan adalah wawancara konvensional informal, yaitu: proses wawancara

didasarkan sepenuhnya pada berkembangnya pertanyaan-pertanyaan secara spontan dalam interaksi alamiah (Poerwandari, 2001).

Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku agresi informan serta perilaku child abuse yang dialami informan oleh ibunya. Secara garis besar pedoman wawancara yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- d. Bentuk perilaku agresi anak yang mengalami child abuse.
- e. Bentuk perilaku child abuse yang dialami anak.

2. Observasi

Menurut moleong (2005), berdasarkan keterlibatan pengamat dalam kegiatan orang-orang yang diamati, observasi dapat dibedakan menjadi:

- a. Observasi partisipan
- b. Observasi non partisipan

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan bentuk observasi non partisipan dimana peneliti hanya mengamati tingkah laku subjek tanpa ikut aktif dalam kegiatan subjek, karena peneliti hanya sebagai pengamat. Melalui metode observasi, peneliti ingin mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai situasi atau perilaku dari subjek/informan.

Peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku agresi informan serta perilaku child abuse yang dialami informan oleh

ibunya. Secara garis besar pedoman observasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bentuk perilaku agresi anak yang mengalami child abuse.
- b. Bentuk perilaku child abuse yang dialami anak.

G. Keakuratan data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik pemeriksaan dengan triangulasi yang memiliki empat macam sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keakuratan data, yaitu :

1. Triangulasi data

Yaitu, Menggunakan berbagai sumber data seperti hasil wawancara, hasil observasi, data sekunder, *significant other*, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang berbeda.

2. Triangulasi pengamat

Yaitu, Adanya pengamat diluar peneliti yang turut memeriksa hasil pengumpulan data. Dalam penelitian ini, Dosen Pembimbing bertindak sebagai pengamat (*expert judgement*) yang memberikan masukan terhadap hasil pengumpulan data.

3. Triangulasi teori

Yaitu, Penggunaan berbagai teori, telah dijelaskan yaitu berbagai teori tentang perilaku agresi dan perilaku child abuse sebagaimana teori ini telah dijelaskan pada bab II untuk digunakan dan menguji terkumpulnya data.

4. Triangulasi metode

Penggunaan berbagai metode untuk meneliti suatu hal seperti metode Analisis Intra Kasus (*Within-case*), serta penggunaan metode observasi dan wawancara untuk mengumpulkan data.

H. Metode Analisis Data

Ciri umum yang dikenal dari penelitian studi kasus adalah pemahaman yang mendalam mengabaikan representasi sub penelitian terhadap masyarakat, tidak menggunakan sampel besar dan tidak dianalisis dengan menggunakan angka statistik.

Analisis data dalam metode studi kasus ini bergantung pada pemikiran logis dan imajinasi dari peneliti. Bentuk analisis data kualitatif diperlukan untuk membandingkan antara kenyataan dengan teori (Suryabrata, 1992).

Data penelitian kualitatif tidak berbentuk angka, tetapi lebih banyak berupa narasi, deskripsi, cerita, dokumen tertulis dan tidak tertulis (wawancara), maupun bentukbentuk non angka lain (Poerwandari, 2001).

Langkah-langkah penelitian dalam menganalisa data adalah sebagai berikut:

1. Membuat transkrip wawancara

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi. Hasil wawancara yang dicatat di *field note* kemudian ditulis dalam transkrip secara lengkap untuk memudahkan dalam

menganalisis, demikian pula dengan laporan hasil observasi ditulis dalam bentuk laporan agar lebih mudah dianalisis.

2. Mencari kategori

Transkrip wawancara yang telah dibuat kemudian dicari kategorinya yaitu dengan mengelompokkan tentang dinamika psikologis yang dialami yaitu bentuk perilaku kekerasan (*child abuse*) yang dialami anak dan bentuk perilaku agresi anak yang mengalami *child abuse*. Kategorisasi tersebut dilakukan dengan pengambilan kesimpulan secara induksi, yaitu kesimpulan ditarik dari keputusan yang khusus menjadi kesimpulan yang bersifat umum.

3. Mendeskripsikan kategori

Kategori yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana bentuk perilaku kekerasan (*child abuse*) yang dialami anak dan bentuk perilaku agresi anak yang mengalami *child abuse*.

4. Pembahasan hasil penelitian

Hasil deskripsi kategori kemudian dibahas dengan menghubungkan teori mengenai pengertian dan bentuk perilaku kekerasan (*child abuse*) yang dialami anak dan pengertian dan bentuk bentuk perilaku agresi anak yang mengalami *child abuse*.